

PENDIDIKAN SEBAGAI KARAKTER PERADABAN

Pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap manusia. Karena itu, pendidikan menjadi sebagai suatu keharusan dan wajib diberikan kepada seluruh bangsa Indonesia sebagai pengejawantahan konsep keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini tentunya sesuai dengan petunjuk dan wahyu Allah yang pertama diturunkan yang memerintahkan hamba-Nya untuk belajar (Surah al-Alaq). Pendidikan merupakan pondasi bangunan peradaban, sehingga sangat penting memperhatikan bagaimana kita memperoleh pendidikan. Dengan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan mengarahkan cara

pandang dan sikap manusia dalam menilai fenomena yang ada.

Perlu dipahami bahwa, bangunan peradaban bukanlah bangunan fisik yang menjulang tinggi, Peradaban itu sendiri merupakan pandangan hidup yang tercermin dari cara pandang yang menjadi motor akal dan aksi manusia. Jadi, sejatinya membangun peradaban lebih kepada bagaimana membentuk manusia – manusia yang beradab yang mampu mengejewantahkan dirinya sebagai manusia yang beradab bagi dirinya maupun bagi alam.

Tentunya, sejalan dengan hal tersebut, pendidikan haruslah mampu mewujudkan representative manusia sebagai hamba Allah yang bersyukur, bukan malah sebaliknya,

pendidikan tersebut justru mengarahkan manusia menjadi takabbur dan semakin jauh dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ukuran baik tidaknya suatu peradaban ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Pertanyaannya kemudian, Bagaimana kualitas pendidikan yang seharusnya? Inilah pertanyaan yang sampai saat ini, belum terjawab oleh negeri ini. Kelak ada pemuda muslim yang mampu menjawab pertanyaan tersebut sebagaimana telah dilalui oleh kaum muslimi di masa-masa silam (salaf).

Manusia pada mulanya lahir tanpa mengetahui sesuatu. Namun, karena manusia telah dibekali dengan akal dan panca indera sehingga secara perlahan mampu mengenal alam lainnya. Manusia lahir di tengah-tengah

budaya, agama, dan masyarakat yang syarat dengan nilainya masing – masing, sehingga secara langsung maupun tidak langsung membentuk pemahamannya. Realitas ini membantah klaim bahwa ilmu bebas dari nilai.

PENDIDIKAN KARAKTER

Pada subbab tulisan ini, penulis melirik pada kata karakter yang digandengkan dengan pendidikan, namun sayangnya perumusan kata karakter ini masih buram tujuan sehingga perlu untuk diperjelas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bangsa ini mengakui konsep ketuhanan yang maha Esa, maka seharusnya, pemerintah dalam hal ini bisa merumuskan pendidikan karakter yang bisa mencapai nilai ketuhanan tersebut, bukan pendidikan yang memiliki konsep pendidikan karakter ateis

atau sekuler. Jika china, jepang dan AS maju sebagai hasil pendidikan karakter, maka seharusnya bangsa Indonesia lebih maju lagi, tanpa perlu menjadi komunis, ateis, dan sekuler.

Pendidikan karakter sepatutnya dikembalikan kepada konsep agama, khususnya kaum muslim yang menganut konsep ketauhidan yang selaras dengan konsep ketuhanan yang Maha Esa. Dengan demikian pendidikan tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi kita saja akan tetapi juga mampu menjembatani urusan dunia untuk kehidupan akhirat kelak.